



PELATIHAN KETERAMPILAN PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN DALAM UPAYA PELESTARIAN BUDAYA BAGI MASYARAKAT DESA TANJUNG ATAP KABUPATEN OGAN ILIR

Shomedran^{1*}, Mega Nurrisalia², Ardi Saputra³, Maryani⁴

^{1,2,3} S1 Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya

Email: shomed16ut@gmail.com¹, mnurrisalia@gmail.com²,

ardisaputra@pps.unsri.ac.id³

*Corresponding author: shomedran¹

ABSTRAK

Batik Jumputan merupakan salah satu bentuk seni tekstil yang memegang nilai budaya yang tinggi. Pengabdian berbentuk penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan pembuatan batik jumputan sebagai upaya untuk melestarikan budaya tradisional di Desa Tanjung Atap, Kabupaten Ogan Ilir. Dalam pelatihan ini, dilakukan pemberian materi teori sekaligus praktik mengenai teknik pembuatan batik jumputan pada masyarakat setempat. Pengabdian ini melibatkan 30 Peserta. Pengabdian ini menggunakan metode *Model Technical Assistance* dalam bentuk pelatihan sekaligus pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memaparkan materi tentang batik jumputan, model-model batik jumputan, dan teknik pembuatan jumputan. Sementara itu, kegiatan pendampingan dilakukan setelah pemaparan materi dengan mendampingi masyarakat dalam mempraktikkan cara pembuatan batik jumputan dari tahap pembuatan motif, pewarnaan dan pengeringan kain. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat batik jumputan, serta dapat meningkatnya kesadaran tentang pentingnya pelestarian budaya lokal.

Kata Kunci: *Batik Jumputan, Pelestarian Budaya, Pelatihan*

ABSTRACT

Jumputan batik is a form of textile art that holds high cultural value. This service in the form of research aims to provide training in jumputan batik making skills as an effort to preserve traditional culture in Tanjung Atap Village, Ogan Ilir Regency. In this training, theoretical material as well as practice was provided regarding jumputan batik making techniques to the local community. This service involved 30 participants. This service uses the Technical Assistance Model method in the form of training and mentoring. Training activities were carried out by presenting material about jumputan batik, jumputan batik models, and jumputan making techniques. Meanwhile, mentoring activities were carried out after the material was presented by assisting the community in practicing how to make custom batik from the stages of making motifs, coloring and drying the cloth. The results of the training showed an increase in community knowledge and skills in making jumputan batik, as well as increased awareness about the importance of preserving local culture.

Keywords: *Batik Jumputan, Cultural Preservation, Training*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu yang dibersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan bertujuan untuk menemukan alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto Totok, 2018). Upaya memberdayakan masyarakat tersebut salah satunya adalah dengan model pelatihan keterampilan. Keterampilan merupakan suatu kepandaian dalam suatu pekerjaan yang dapat dilakukan dengan cepat dan juga benar, oleh karena itu ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai bagian di dalamnya, baik itu perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar dan lain sebagainya, Menurut Zahri, dalam (Nusihudin dkk, 2021).

Peningkatan kapasitas masyarakat dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian pelatihan keterampilan sebagai bentuk pola pemberdayaan yang sering dilakukan di masyarakat. Melalui pelatihan keterampilan ini masyarakat tersebut bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga dapat mengisi waktu luang dan keterampilan yang di dapat nantinya bisa

digunakan untuk membuka usaha atau membantu memecahkan masalah kesejahteraan keluarga (Baniah dkk, 2021). Program Pelatihan keterampilan ini juga merupakan bagian dari Pendidikan Nonformal yang mencakup sasaran dari segala lapisan masyarakat yang tidak terbatas usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan tingkat pendidikannya sebelumnya (Wahyuni, S. 2021).

Kegiatan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat cukup tersebar diberbagai daerah salah satu desa yang ada di Kabupaten Ogan Ilir yaitu desa Tanjung Atap. Desa Tanjung Atap menjadi daerah sentral pengrajin di Kabupaten Ogan Ilir, sebab mayoritas berprofesi sebagai pengrajin. Keahlian ini diperoleh secara turun-temurun yang tentunya harus terus dilestarikan dan perlu adanya regenerasi baru. Penduduk di desa Tanjung Atap merupakan masyarakat asli Suku Panesak dan tidak jarang juga para pendatang yang ada di desa Tanjung Atap, Masyarakat pendatang di desa Tanjung Atap ini hanya penduduk dari daerah lain yang menikah masyarakat desa Tanjung Atap dan tinggal menetap di desa tersebut. Berdasarkan sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah penduduk di kecamatan Tanjung Atap pada tahun 2022 sebanyak 2.647 jiwa, memiliki persentase penduduk sebesar 5,47%, dengan

luas wilayah sebesar 16,69 km² dan kepadatan penduduk sebanyak 120,07 Km². Dengan rincian penduduk jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.317 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 1.330 jiwa. Masyarakat desa Tanjung Atap memiliki beragam mata pencaharian seperti pengrajin alumunium dan pengrajin purun, sebagai tukang bangunan, petani, pedagang, ASN dan swasta.

Sumber daya alam yang tersedia di sekitaran tempat tinggal Masyarakat, sejatinya juga bisa dimanfaatkan untuk menambah penghasilan rumah tangga dan meningkatkan pendapatan keluarga serta pelestarian budaya lokal, seperti daerah yang kaya akan alam, perariran/sungai/rawah, sawah dan perkebunan. Masyarakat yang mayoritas petani tentunya sangatlah mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan potensi alam dan lokal tersebut, salah satunya adalah memanfaatkan pembuatan batik jumputan. Pengembangan potensi lokal dengan membuat batik jumputan ini tidak hanya mudah dilakukan namun juga memberikan nilai budaya yang kuat sehingga dapat melestarikan budaya batik khususnya jenis jumputan untuk wilayah Sumatera Selatan.

Jumputan merupakan teknik pembuatan kain dengan cara menjumput kain

yang diisi benda tertentu (biji-bijian, kelereng, batu, manik-manik) dengan pola tertentu, diikat, dijahit, dikerut dan dicelupkan ke dalam pewarna. Menurut Handoyo dalam (Asmarani dkk, 2021) nama jumputan berasal dari kata “jumput”. Kata ini mempunyai pengertian berhubungan dengan cara pembuatan kain yang dijumput (bahasa Jawa). Teknik membuat batik jumputan ini sangatlah sederhana yakni dengan cara mengikat dengan membentuk pola tertentu. Teknik ikatan adalah teknik dengan cara mengikatan, artinya bagian yang diikat akan menghasilkan motif, cara mengikatnya harus kencang supaya pada saat dicelup tidak terkena warna, setelah ikatannya dilepas akan terbentuk gambar pola. Melihat kondisi masyarakat Desa Tanjung Atap dengan segala potensinya maka sangat tepat dilakukannya pemberian keterampilan dalam membuat batik jumputan tersebut. Selain dapat melestarikan budaya batik, juga sebagai bentuk upaya pembangunan desa untuk menghadirkan peluang usaha baru bagi penduduk setempat.

Pembangunan perdesaan merupakan interaksi antara potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa dan dorongan dari luar untuk mempercepat pembangunan perdesaan. Pendekatan tersebut bermuara pada proses perubahan yang berlangsung secara berkesinambungan. Dengan

mendasarkan pada tinjauan seperti itu, pembangunan perdesaan akan terkait dengan proses perubahan yang terjadi pada tataran nasional dan global. Setiap proses perubahan yang bersifat nasional dan global akan berdampak langsung pada seluruh kehidupan masyarakat di perdesaan. Perubahan itu menyangkut perkembangan tata kehidupan ekonomi, pola hubungan sosial masyarakat, dinamik budaya yang berkembang di masyarakat, serta pola pengambilan keputusan oleh masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua pelaku ekonomi ikut serta dalam proses pembangunan dan tidak setiap penduduk menikmati peningkatan pendapatan sebagai hasil dari proses pembangunan tersebut.

Dalam membentuk kelompok ekonomi Desa dan pelestarian budaya setempat harus dimulai dari kelompok terkecil dulu yaitu keluarga. Seperti gerakan masyarakat yakni pemuda dan PKK yang membentuk program baik dari bentuk usaha mikro dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Tidak kalah penting juga yang perlu di lestarikan adalah sektor budaya dengan mengangkat batik jumputan, yang juga bisa dijadikan sebagai peluang usaha baru bagi kalangan pemuda dan masyarakat. Kegiatan ini dapat mengembangkan lapangan usaha yang

didukung oleh potensi, ketersediaan bahan baku dan teknologi lokal. Segala kegiatan ekonomi diusahakan oleh keluarga baik secara perorangan maupun kelompok yang modalnya bersumber dari masyarakat, bantuan pemerintah, swasta, serta sumber lain.

Potensi desa Tanjung Atap yang memiliki penduduk yang beragam dan kelompok pemuda, kader PKK merupakan potensi yang dapat diberdayakan sebagai potensi sumberdaya manusia, disisi lain kondisi desa yang memiliki aktivitas selama ini sudah memulai kegiatan membuat songket menjadikan potensi tersendiri bagi masyarakat setempat jika dihubungkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan batik jumputan. Potensi sosial dan budaya juga dimiliki masyarakat Tanjung Atap, sehingga sebagai bentuk pelestarian budaya yakni batik jumputan ini sangatlah tepat jika diberikan keterampilan kepada masyarakat setempat. Kondisi tersebut merupakan potensi yang semestinya bisa dikembangkan untuk membantu masyarakat setempat dalam mengembangkan diri terutama sektor usaha rumahan dan sektor keterampilan serta budaya. Melihat kondisi tersebut maka, tim pengabdian pada masyarakat Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya tertarik untuk

memberikan pelatihan keterampilan pembuatan batik jumputan sebagai upaya melestarikan budaya lokal bagi masyarakat Desa Tanjung Atap Kabupaten Ogan Ilir.

METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan ini yaitu warga masyarakat terdiri atas ibu rumah tangga, ibu PKK, desa Tanjung Atap Ogan Ilir. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024. Kegiatan pelatihan, pendampingan dan praktik langsung dengan diikuti oleh peserta sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran partisipasi aktif dengan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Pendampingan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa selama proses pembuatan batik jumputan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Penyuluhan/Penyampaian Materi

Kegiatan ini berupa pemaparan materi tentang batik jumputan (konsep, Fungsi, Teknik Pembuatan) Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi oleh pemateri serta tanya jawab antara peserta dengan pemateri.

b. Pelatihan dan pendampingan

Langkah awal dilakukan dengan membentuk kelompok dalam membuat batik jumputan. Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa dan dosen terhadap kelompok sasaran. Instruksi diberikan oleh tim dari dosen dan mahasiswa Pendidikan Masyarakat FKIP Unsri. Peserta melaksanakan instruksi pembuatan hingga produk siap digunakan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode interview berbentuk pernyataan. Kriteria evaluasi meliputi tanggapan, antusiasme peserta rangkaian kegiatan serta tingkat pengetahuan/pemahaman dan keterampilan peserta dalam mempraktekkan cara pembuatan kan batik jumputan. Selain itu juga berguna untuk menentukan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan

Kegiatan pelatihan pembuatan Batik Jumputan bagi masyarakat desa Tanjung Atap dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis, 19 September 2024. Pelatihan ini dihadiri oleh Masyarakat desa Tanjung Atap, Kec. Tanjung batu sebanyak 30 peserta. Agenda kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melaksanakan pemaparan materi oleh tim pengabdian. Adapun materi yang disampaikan meliputi:

1) Definisi Batik Jumputan

Jumputan adalah teknik tradisional dalam pembuatan kain yang biasanya menggunakan teknik ikatan atau simpul untuk menciptakan pola-pola tertentu pada kain. Proses ini dilakukan sebelum kain diwarnai, dan bagian yang diikat

biasanya tidak terwarnai sehingga menghasilkan pola yang menarik. Secara umum, Jumoutan mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal. Serta menjadi salah satu cara untuk meneruskan dan melestarikan tradisi kepada generasi yang akan datang.

2) Pentingnya Pelatihan Kain Jumputan

Jumputan sendiri memiliki peranan penting dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal. Selain untuk melestarikan budan kemampuan menguasai teknik ini dapat membuka peluang ekonmi bagi masyarakat setempat, dengan meningkatkan nilai jual pada produk kerajinan tangan yang dihasilkan, hal ini dapat memberdayakan peserta terutama perempuan di desa Tanjung Atap. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat melalui jumputan bukan hanya sekedar pelatihan keterampilan, tetapi juga salah satu upaya untuk memperkuat budaya di Desa tanjung atap

3) Manfaat Pelatihan Jumputan Secara Umum

Manfaat Pelatihan Jumputan, pelatihan jumputan memberikan manfaat yang sangat signifikan terhadap pelestariann budaya di Desa Tanjung Atap. Selain itu, pelatihan ini merupakan salah satu sarana untuk menyebarluaskan pengetahuan dan teknik batik jumputan, dan merupakan salah satu cara melestarikan budaya untuk tidak

hilang seiring waktu. Dengan demikian pelatihan jumputan berkontribusi terhadap upaya pelestarian budaya dan mendorong kreativita, dan mampu membangun rasa bangga terhadap warisan lokal.

4) Fungsi Pelatihan Jumputan Secara umum:

Dari sisi fungsi, fungsi pelatihan pembuatan batik jumputan secara umum yaitu: pelestarian budaya yang sangat signifikan. Pelatihan batik jumputan berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan pelestarian budaya dari satu generasi ke generasi lainnya, memastikan bahwa keterampilan ini tidak hilang seiring perkembangan zaman. Dengan memberdayakan peserta untuk menciptakan produk kain yang bernilai, pelatihan ini juga mendorong keberlanjutan budaya, sekaligus memberikan kontribusi sosial dan ekonomi kepada masyarakat desa Tanjung Atap. Secara keseluruhan pelatihan dalam pembuatan batik jumputan pada masyarakat desa Tanjung Atap berperan penting dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada.

Selain itu, dalam pemaparan materi juga diberika contoh dan motif

-motif dari kain jumputan yang di hasilkan, dimulai dari sebelum pelaksanaan hingga sesudah pelaksanaan. Setelah penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai batik jumputan. Selama kegiatan berlangsung, para masyarakat desa Tanjung Atap sangat terlihat Antusias dengan mengikuti pemaparan materi. Hal itu terlihat dari para ibu-ibu yang sangat antusia bertanya terkait proses pembuatan batik Jumputan. Berikut adalah foto dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan pemaparan materi.



Gambar 1 Penyampaian Materi



Gambar 2 Sesi Tanya Jawab

2. Peraktik Pembuatan Jumputan

Kegiatan ini dilakukan dengan membimbing warga lokal terutama

perempuan di Desa Tanjung Atap untuk membuat batik jumputan. Kegiatan ini dimulai dengan memintasesua peserta pelatihan untuk mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti kain, pewarna, wadah, tali rafia, gunting dan juga air yang mendidih.

Selanjutnya kegiatan pertama membuat pola motif yang diinginkan pada kain putih polos, peserta



Gambar 3: Pembuatan Pola Motif pada Kain Putih

pelatihan diajarkan untuk membuat motif yang mudah diikuti. Peserta juga diminta untuk membuat pola yang sama yang telah di ajarkan. kain putih akan diikat menggunakan benang dengan sangat kencang untuk membuat pola pada batik jumputan. Tujuannya agar bagian tertentu terhindar dari perwarna.



Gambar 4 Teknik Pewarnaan Kain Jumputan

Selanjutnya, pewarna kain disiapkan dalam air mendidih, kain yang telah diikat oleh peserta kemudian kain tersebut akan direndam dalam larutan pewarna selama waktu yang ditentukan. Setelah proses perendaman kain diangkat dan dikeringkan dengan cara dijemur di bawah terik matahari. Setelah kain terasa kering ikatan pada pola akan di lepas satu persatu sehingga pola yang telah di bentuk akan terlihat.



Gambar 5: Proses Melepas ikatan pola motif



Gambar 6: hasil kain jumputan

Melalui praktik ini, tidak hanya

diperoleh produk kain dengan pola yang unik, tetapi juga dihasilkan pemahaman terkait pewarnaan pada kain jumputan.

Hasil dari kegiatan praktik jumputan terbimbing ini peserta yang terutama ibu-ibu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan keterampilan praktik dalam teknik pembuatan jumputan. Melalui serangkaian langkah yang terstruktur, mulai dari pemilihan bahan yang tepat, penerapan teknik pembuatan motif dan pengikat yang benar, sehingga proses pewarnaan yang benar dan juga tepat, dan pada tahap penyelesaian produk. Tak hanya itu peserta sudah dapat mempraktekan secara mandiri dirumh terkait cara membuat batik jumputan yang benar, dimulai dari pembuat motif atau pola, pengikat, perwanaaan hingga proses terakhir

3. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan instrumen penilaian dan pemantauan kepada peseta pelatihan Peserta diminta untuk mengisi instrmen evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat batik jumputan yang telah

diikuti pada sesi latihan/praktik

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini, masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga sudah dapat membuat batik jumputan. Batik yang di buat oleh peserta juga sudah cukup menarik. Peserta sudah mengetahui dan bisa mempraktikkan secara langsung dalam pembuatan pola atau motif pada kain dengan teknik pengikat yang benar. Pada akhirnya luaran dari kegiatan pelatihan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama ibu-ibu di Desa Tanjung Atap dalam menghasilkan batik jumputan dan dapat melestarikan budaya lokal. Harapannya, pelatihan ini dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan budaya lokal, mendorong peserta untuk menjaga dan meneruskan tradisi tersebut kepada generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, R., Raharja, H. F., & Nuruddin, M. (2021). Batik Jumputan Inovasi dan Cara Pembuatan. Pustakadjadi
- Baniah, E. N. S., Riyadi, R., & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan Di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75-80.
- Fajrin, L. P., & Khoyimah, A. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Melalui Batik Jumputan. 1(1).
- Febriawan, M. D., Vidiyanti, R., Rizal, M. S., & Miradjil, M. A. (2019). Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan. *Penamas Adi Buana*
- Handayanti, E. (2013). Implementasi Keterampilan Membatik Dalam Program Paket B di PKBM KYAI SURATMAN.
- Imaniar, T., Hilmi, M. I., & Fajarwati, L. (2023). Dampak Pelatihan Membatik dalam Jiwa Wirausahawan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*.
- Mardikanto Totok. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mirawati. (2018). Peran Pkk (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nusihudin, & Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Shomedran, S., Waty, E. R. K., Husin, A., & Andriani, D. S. (2021). Penyuluhan Kewirausahaan Sosial dan Penguatan Kelompok UMKM Dalam Upaya Peningkatan Pemasaran Masa Pandemi Covid-19 di Desa Burai Ogan Ilir. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 225-231.

Syarifuddin, Sariyadin, A., Hanifah, R. A., Samsudin, Anggraini, T., & Sarofie, Y. (2021). *Batik Palembang Kajian Museum Negeri Sumatra Selatan*. Museum Negeri Sumatra Selatan.

Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Nonformal. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114.

<https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>

Widodo. (2018). *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar